

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Bagi setiap orang, mengenyam pendidikan merupakan hal yang sangat diinginkan. Pendidikan juga berlangsung seumur hidup, tidak mengenal batas usia, karena pendidikan dapat menjadi modal utama menuju taraf kehidupan yang lebih baik. Pentingnya pendidikan agar dengan mudah segala kebutuhan hidup dapat diperoleh. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan masyarakat terutama untuk menjalani kehidupan sekarang ini, karena dengan proses pendidikan yang baik kita bisa mengerti banyak hal yang bermanfaat. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Munib (2010:139) “Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran”. Artinya kesadaran dari diri manusia itu sendiri yang menentukan berhasil atau gagalnya proses pendidikan. Peserta didik yang sadar akan pentingnya masa depan mereka cenderung akan mendukung segala upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pendidikan.

Tujuan pendidikan pada dasarnya dapat memberikan perubahan. Perubahan dalam diri peserta didik tidak hanya sebatas pengetahuan, namun menghantarkan peserta didik menuju pada perubahan-perubahan perilaku

yang lebih baik, baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut pendapat Aqib (2013: 66) menyatakan bahwa “Proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan dosen untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”. Hal ini menunjukkan bahwa dosen merupakan kunci dalam proses pembelajaran. Tetapi dosen harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan keinginan peserta didik supaya mereka menjadi nyaman dan mampu berjalan beriringan sesuai dengan rencana yang telah dosen buat.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini masih mengalami banyak kesulitan, salah satunya dalam hal proses belajar mengajar. Pada dasarnya setiap orang pasti mengalami belajar, belajar sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang. Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh manusia untuk dapat memberikan perubahan dan perkembangan dalam kehidupannya.

Menurut Soejanto menyatakan bahwa belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan (Saefudin, 2014: 8). Perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan yang relatif lama tersebut disertai dengan berbagai usaha. Peserta didik harus selalu belajar, karena dengan belajar peserta didik akan mengalami proses dari tidak tahu menjadi tahu. Hal tersebut tentunya di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik sendiri. Seperti sikap terhadap belajar, motivasi belajar, bakat, rasa percaya diri, kemandirian, kebiasaan belajar, lingkungan, keluarga dan sebagainya. Setelah belajar peserta didik diharapkan akan tau hal-hal baru yang bermanfaat untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

Namun proses belajar yang dialami oleh seorang individu tidak selalu memberikan hasil yang baik, terkadang hasil dari proses belajar yang didapatkan oleh seorang individu tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apabila terdapat seorang individu yang mengalami kegagalan dalam proses belajar, hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut mengalami kesulitan belajar. Menurut Irham dan Wiyani (2013) menjelaskan mengenai kesulitan belajar

Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seseorang anak didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti anak didik lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Hal tersebut menunjukkan suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain ia mengalami kesulitan untuk menyerap pelajaran tersebut, baik kesulitan itu datang dari dirinya sendiri (Faktor Intern) atau dari keluarga dan lingkungan (Faktor Ekstern) yang menjadi pemicunya.

Pada jenjang pendidikan perguruan tinggi. Sebagai mahasiswa jurusan program studi pendidikan akuntansi harus dituntut untuk bisa memahami dan memiliki kecakapan dalam mata kuliah akuntansi perusahaan jasa sebagai materi awal yang sederhana. Menurut Chesaria (2015: 39) “Akuntansi merupakan ilmu atau seni yang mengkaji tentang perhitungan, perencanaan, pencatatan, atau bahkan melakukan pemecahan masalah”. Dalam bangku perkuliahan jurusan Pendidikan Akuntansi, Akuntansi Perusahaan Jasa merupakan salah satu mata kuliah yang pokok untuk dipelajari dan diarahkan agar dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan periodenya. Setiap mahasiswa dituntut agar dapat mendokumentasikan bukti-bukti transaksi secara lengkap, rapi, dan berurutan.

Hasil observasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan keadaan sedang mengalami kesulitan belajar pada mata kuliah Akuntansi Perusahaan Jasa. Keadaan tersebut ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh mahasiswa dari hasil KHS (Kartu Hasil Studi). Kondisi tersebut mencerminkan bahwa proses belajar mengajar akuntansi perusahaan jasa yang belum berhasil mengindikasikan bahwa tujuan pembelajaran belum dapat tercapai.

Hal yang menunjukkan mahasiswa mengalami kesulitan belajar dalam akuntansi perusahaan jasa, yaitu minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar akuntansi perusahaan jasa masih kurang, bakat/kemampuan dasar mahasiswa dalam memahami akuntansi perusahaan jasa masih kurang, kemandirian mahasiswa dalam menyelesaikan persoalan akuntansi perusahaan jasa masih kurang cakap dan faktor keluarga serta lingkungan kampus.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2016 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memandang suatu permasalahan meliputi:

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2016 fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa pada mahasiswa program studi

pendidikan akuntansi angkatan 2016 fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mendeskrripsikan faktor-faktor kesulitan belajar Akuntansi Perusahaan Jasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, sebagai pertimbangan dalam evaluasi proses pembelajaran diperkuliahan.
- b. Bagi Dosen, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada dosen dalam mengatasi kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa yang dihadapi oleh mahasiswa.
- c. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada mahasiswa mengenai kemungkinan penyebab kesulitan dalam belajar yang bersumber dari dalam dirinya sendiri.
- d. Bagi Peneliti, hasil-hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas, intensif, dan mendalam.